



## Evolusi dan Inovasi Produk Tabungan Syariah di Indonesia : Analisis Kualitatif Berbasis Literatur

Rossa Amalia Lestari<sup>1\*</sup>, Raihan Afif Kamal<sup>2</sup>, Andi Amri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Korespondensi penulis : [2107025016@uhamka.ac.id](mailto:2107025016@uhamka.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to analyze the evolution and innovation of sharia savings products in Indonesia through a literature-based qualitative approach. The background of the research is based on the significant growth of the national sharia banking sector, driven by government regulations, technological advancements, and changes in customer preferences. This study uses a literature review method by analyzing various secondary sources such as scientific journals, regulations, and financial reports to identify the patterns of Islamic savings product development over time. The research results show that the transformation of sharia savings products is driven not only by religious aspects but also by the demand for service efficiency and financial inclusion. The merger of several Islamic banks into Bank Syariah Indonesia also accelerated the digitalization of Islamic savings services. Although there are challenges such as low Islamic financial literacy and limited infrastructure, development opportunities remain wide open through educational strategies and the integration of the halal ecosystem. Innovations such as the opening of online accounts and the diversification of goal-based products have successfully increased sharia financial inclusion, particularly among the younger generation. The implications of this research emphasize the importance of adaptive product development strategies, financial education, and cross-sector collaboration to strengthen the competitiveness and sustainability of sharia savings products in Indonesia.*

**Keywords:** *Digitalization, Financial literacy, Islamic banking, Islamic savings, Product innovation*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evolusi dan inovasi produk tabungan syariah di Indonesia melalui pendekatan kualitatif berbasis literatur. Latar belakang penelitian didasarkan pada pertumbuhan signifikan perbankan syariah nasional, didorong oleh regulasi pemerintah, kemajuan teknologi, dan perubahan preferensi nasabah. Studi ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, regulasi, dan laporan keuangan untuk mengidentifikasi pola pengembangan produk tabungan syariah dari masa ke masa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi produk tabungan syariah tidak hanya didorong oleh aspek religius, tetapi juga oleh tuntutan akan efisiensi layanan dan inklusi keuangan. Merger beberapa bank syariah menjadi Bank Syariah Indonesia turut mempercepat digitalisasi layanan tabungan syariah. Meskipun terdapat tantangan seperti rendahnya literasi keuangan syariah dan keterbatasan infrastruktur, peluang pengembangan masih terbuka lebar melalui strategi edukatif dan integrasi ekosistem halal. Inovasi seperti pembukaan rekening online dan diversifikasi produk berbasis tujuan berhasil meningkatkan inklusi keuangan syariah, khususnya di kalangan generasi muda. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pengembangan produk yang adaptif, edukasi keuangan, serta kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan produk tabungan syariah di Indonesia.

**Kata kunci:** Digitalisasi, Literasi keuangan, Perbankan Islam, Tabungan Islam, Inovasi produk

### 1. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah di Indonesia telah mencatat pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir dengan meningkatnya kesadaran publik tentang prinsip-prinsip keuangan Syariah. Produk Syariah terkhusus tabungan terus berkembang dalam menanggapi kebutuhan pasar sebagai salah satu cara utama untuk mengumpulkan dana. Pengembangan produk ini tidak hanya mencerminkan dinamika industri perbankan Islam,

tetapi juga menunjukkan upaya inovatif lembaga keuangan untuk memenuhi harapan pelanggan dalam kerangka hukum Islam dan kebutuhan ekonomi modern.

Evolusi produk tabungan syariah di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan keseluruhan perbankan syariah. Sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 sebagai bank syariah pertama di tanah air, industri perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan ini didorong oleh regulasi pemerintah dan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai prinsip-prinsip keuangan Islam (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020). Regulasi seperti Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Masterplan Perbankan Syariah Indonesia 2016–2020 telah menyediakan kerangka kerja yang mendukung inovasi produk perbankan syariah (Tuzzuhro et al., 2023).

Selain itu, inovasi dalam produk tabungan syariah juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan preferensi nasabah. Konsumen masa kini mengharapkan layanan yang mudah diakses, personalisasi, dan kenyamanan. Hal ini mendorong bank syariah untuk mengembangkan produk-produk digital, seperti mobile banking dan tabungan online, yang tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariah (Ghadizah et al., 2025).

Dalam penelitian sebelumnya banyak peneliti yang membahas mengenai perkembangan produk-produk perbankan syariah di Indonesia, seperti studi tentang faktor-faktor yang memengaruhi preferensi nasabah terhadap tabungan syariah, analisis kepatuhan syariah, serta adopsi teknologi dalam layanan perbankan syariah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kuantitatif atau hanya menggambarkan inovasi dari sisi produk tanpa mengaitkan perubahan tersebut dengan konteks evolusi industri secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan analisis kualitatif berbasis literatur yang mengkaji bagaimana produk tabungan syariah bertransformasi dan berinovasi dari masa ke masa dalam kerangka perubahan sosial, ekonomi, dan regulasi di Indonesia.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menyajikan sintesis evolusi dan inovasi produk tabungan syariah di Indonesia melalui pendekatan kualitatif berbasis literatur terkini. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami pola inovasi dan strategi adaptasi lembaga keuangan syariah terhadap dinamika pasar dan regulasi, yang belum banyak dikaji secara mendalam dalam studi terdahulu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan dan inovasi produk tabungan syariah di Indonesia, mengidentifikasi faktor-faktor pendorong perubahan tersebut, serta memberikan

gambaran tentang tren masa depan produk tabungan syariah yang berkelanjutan dan kompetitif.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Teori inovasi produk yang dikemukakan oleh Rogers (2003) dalam karyanya "*Diffusion of Innovations*" menjelaskan bahwa suatu produk mengalami proses adopsi yang melibatkan inovasi, komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Inovasi dalam produk tabungan syariah dapat berwujud pada modifikasi akad, integrasi dengan layanan digital, serta upaya personalisasi yang disesuaikan dengan preferensi berbagai segmen pasar (Rogers & Everett, 2003). Di tengah konteks perbankan syariah di Indonesia, inovasi ini menjadi sebuah keharusan, sebab semakin meningkatnya kebutuhan nasabah akan layanan perbankan yang efisien dan digital tanpa mengesampingkan prinsip syariah. Oleh karena itu, pengembangan produk tabungan tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap syariah, tetapi juga berfungsi sebagai strategi kompetitif bank untuk menarik dan mempertahankan nasabah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya dinamika dalam inovasi produk tabungan syariah. Gunawan, Mukoffi, dan Handayanto (2017) mengungkapkan bahwa variasi produk tabungan syariah di Indonesia masih terbatas, sehingga mendorong pentingnya inovasi untuk memenuhi tuntutan pasar (Gunawan et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Tuzzuhro et al. (2023) menegaskan bahwa perkembangan regulasi dan kemajuan teknologi berperan sebagai katalis dalam percepatan inovasi produk perbankan syariah. Di sisi lain, penelitian oleh Muslimin, Ballo, dan Kiak (2024) mengenai Bank Syariah Indonesia menekankan bahwa konsumen masa kini tidak hanya mengharapkan kepatuhan pada prinsip syariah, tetapi juga akses digital dan kemudahan dalam bertransaksi (Muslimin et al., 2024).

Dengan demikian, teori-teori keuangan syariah, teori inovasi produk, serta hasil penelitian terdahulu membentuk dasar yang kuat untuk menganalisis evolusi dan inovasi produk tabungan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta memberikan sintesis yang komprehensif berdasarkan literatur mengenai dinamika pengembangan produk tabungan syariah di Indonesia. Dengan fokus pada pendekatan kualitatif, penelitian ini memungkinkan dapat mengeksplorasi lebih dalam terhadap motivasi inovasi dan strategi adaptasi lembaga keuangan syariah di tengah transformasi industri keuangan nasional.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam dinamika evolusi serta inovasi produk tabungan syariah di Indonesia, dengan menelaah berbagai sumber data sekunder seperti jurnal ilmiah, buku akademis, regulasi pemerintah, laporan keuangan perbankan syariah, dan artikel ilmiah terkait. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap suatu fenomena dalam kondisi alami melalui interaksi intensif antara peneliti dan sumber data (Sugiyono, 2013). Teknik studi literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui proses pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai referensi untuk mengidentifikasi pola, konsep, serta teori yang relevan dengan topik evolusi dan inovasi tabungan syariah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik guna mendapatkan gambaran komprehensif tentang perkembangan produk tabungan syariah di Indonesia.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Evolusi Produk Tabungan Syariah di Indonesia**

Produk tabungan syariah di Indonesia mengalami transformasi bertahap sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992. Pada tahap awal, produk tabungan berlandaskan akad dasar seperti *wadiah yad dhamanah* (titipan dengan izin pemanfaatan) dan *mudharabah muthlaqah* (bagi hasil bebas) (Neli, 2020). Kedua akad ini menjadi pijakan utama dalam menciptakan alternatif keuangan tanpa riba, namun pada saat itu fasilitas masih terbatas dan pelayanan belum sebanding dengan bank konvensional.

Seiring berjalannya waktu dan dorongan regulasi seperti UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank-bank syariah mulai menyesuaikan produk mereka dengan kebutuhan segmen pasar yang lebih luas. Diversifikasi produk mulai terlihat melalui penawaran tabungan berorientasi tujuan seperti tabungan haji, pendidikan, dan wakaf (Nufus et al., 2024). Inovasi ini juga dipicu oleh masuknya bank konvensional ke sektor syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS) yang memperluas distribusi layanan syariah di berbagai wilayah Indonesia.

Puncak evolusi terjadi saat merger BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021. Konsolidasi ini tidak hanya memperkuat modal dan daya saing lembaga keuangan syariah nasional, tetapi juga mendorong inovasi layanan berbasis teknologi digital (Rafidah & Maharani, 2024).

Perubahan ini menandai babak baru dalam strategi pengembangan produk tabungan syariah, dari yang bersifat konvensional menjadi adaptif, cepat, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat era digital.

Menurut Rindawati (2007), perbankan syariah menunjukkan keunggulan pada rasio NPL dan LDR dibanding perbankan konvensional, yang menandakan efisiensi penyaluran dana dan pengelolaan risiko yang relatif baik (Rindawati, 2007). Perkembangan ini diperkuat oleh sistem operasional syariah berbasis prinsip bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), bukan bunga (riba), sehingga lebih tahan terhadap fluktuasi suku bunga dan krisis ekonomi (Sobarna, 2021).

### **Inovasi Produk Tabungan Syariah**

Inovasi pada produk tabungan syariah menjadi kunci daya saing bank syariah dalam menghadapi perbankan konvensional dan platform *fintech*. Berdasarkan penelitian Hasnita et al. (2023), pengembangan fitur pembukaan rekening online pada BSI berhasil meningkatkan jumlah nasabah baru hingga 96,58% hanya dalam satu tahun implementasi (Hasnita et al., 2023). Hal ini menandakan bahwa digitalisasi layanan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah, khususnya di kalangan generasi muda yang *mobile* dan *digital-native* (Hasnita et al., 2023).

Inovasi lain muncul melalui diversifikasi produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern. Bank syariah tidak hanya menawarkan produk tabungan biasa, tetapi juga tabungan wakaf, tabungan pendidikan, tabungan mikro, dan produk berbasis *'goals'* (Muslimin et al., 2024). Strategi ini memungkinkan bank untuk menjangkau lebih banyak segmen pasar, termasuk masyarakat berpendapatan rendah yang sebelumnya belum terjangkau oleh sistem perbankan formal. Inovasi juga terlihat pada modifikasi akad dan integrasi sistem transaksi non-tunai berbasis syariah.

Dalam proses pengembangan produk, BSI menerapkan strategi tiga lapis: modifikasi lini produk (dengan menambahkan fitur digital pada produk lama), perluasan lini produk (menjangkau segmen baru), dan pengembangan produk komplementer (menambah nilai terhadap layanan utama). Penelitian Hasnita et al. (2023) menunjukkan bahwa strategi ini meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah, serta menjadikan BSI sebagai pionir digital banking syariah di Indonesia. Produk tabungan tidak lagi hanya menjadi tempat menyimpan dana, tetapi bagian dari gaya hidup syariah yang praktis dan relevan.

Transformasi digital yang diusung oleh Bank Syariah Indonesia tidak hanya menghadirkan layanan digital konvensional seperti mobile banking, tetapi juga integrasi

dengan ekosistem halal berbasis teknologi finansial (*halal fintech*), misalnya melalui program BSI Mobile atau BYOND yang mendukung transaksi zakat, wakaf, dan infaq secara langsung. Digitalisasi ini turut mempercepat proses *onboarding* nasabah baru dan mempermudah proses verifikasi identitas berbasis e-KYC (*electronic Know Your Customer*) (Rahman et., al, 2023). Adapun, Penerapan AI dan big data oleh beberapa bank syariah, seperti CIMB Niaga Syariah dan BSI, juga mendukung sistem rekomendasi produk tabungan berdasarkan profil nasabah, yang mencerminkan adopsi strategi berbasis *customer-centric* (Pratiwi, F., & Kartikasari, D, 2022).

### **Persepsi dan Preferensi Masyarakat terhadap Produk Tabungan Syariah**

Berdasarkan studi oleh Andriani et al. (2025), meskipun 80% responden memahami perbedaan antara bank syariah dan konvensional, sebanyak 83% masih memilih bank konvensional. Alasan utamanya adalah akses infrastruktur seperti ATM, integrasi dengan institusi pendidikan dan tempat kerja, serta ketersediaan produk dan layanan digital yang lebih lengkap di bank konvensional. Namun demikian, terdapat segmen masyarakat yang menjadikan aspek agama sebagai pertimbangan utama (63% responden), dan 70% mengaku mempertimbangkan riba sebagai faktor dalam memilih jenis bank (Andriani et al., 2025). Artinya, meskipun prinsip syariah menjadi daya tarik, keterbatasan fasilitas fisik dan dukungan institusional menjadi penghambat utama preferensi terhadap tabungan syariah.

Preferensi masyarakat terhadap produk tabungan syariah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor religiusitas, tetapi juga oleh faktor kenyamanan, kecepatan layanan, dan akses digital. Dalam penelitian Triwardhani (2024), dari 186 responden di Pondok Labu, hanya 16,7% yang tercatat sebagai nasabah bank syariah, meskipun sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba dan penerapan sistem bagi hasil (Triwardhani, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara nilai yang diyakini dan praktik pemilihan produk keuangan.

Selain faktor religiusitas, hasil penelitian oleh Huda dan Sholeh (2022) menunjukkan bahwa loyalitas nasabah bank syariah juga ditentukan oleh kualitas pelayanan, transparansi akad, dan kejelasan keuntungan. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah berbanding lurus dengan peningkatan preferensi terhadap produk syariah, yang memperkuat pentingnya edukasi publik. Fenomena *switching behavior* juga menjadi ancaman bagi bank syariah. Menurut Santoso dan Widyaningtyas (2024), sekitar 42% nasabah muslim yang sebelumnya memiliki akun syariah beralih ke bank

konvensional karena kemudahan fitur teknologi dan integrasi yang lebih luas dengan platform pembayaran umum seperti QRIS.

Demografi seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan juga turut memengaruhi preferensi tersebut. Responden yang berpendidikan lebih tinggi dan memiliki akses terhadap informasi keuangan menunjukkan kecenderungan lebih besar untuk memilih bank syariah, terutama karena alasan spiritual dan etika bisnis. Namun, kelompok masyarakat dengan tingkat literasi keuangan syariah yang rendah cenderung menganggap bank syariah dan konvensional tidak memiliki perbedaan signifikan dalam layanan.

Salah satu temuan penting ialah persepsi terhadap bank syariah masih banyak yang bersifat idealistik, tetapi belum didukung oleh pemahaman yang cukup mengenai produk, akad, dan manfaat nyata dari sistem syariah. Banyak responden masih memilih bank konvensional karena kemudahan akses, jaringan ATM yang luas, dan integrasi dengan sistem pembayaran umum. Oleh karena itu, bank syariah harus tidak hanya mengedepankan nilai-nilai religius, tetapi juga melakukan edukasi dan peningkatan kualitas layanan untuk membentuk persepsi positif yang fungsional.

### **Tantangan dan Peluang Pengembangan**

Bank syariah menghadapi tantangan besar dalam memasarkan produk tabungan di tengah dominasi bank konvensional dan ketatnya kompetisi dari sektor *fintech*. Tantangan utama meliputi rendahnya literasi keuangan syariah, terbatasnya jaringan layanan fisik seperti ATM dan kantor cabang, serta masih kuatnya persepsi masyarakat bahwa produk syariah kurang fleksibel dan modern. Namun demikian, peluang untuk memperluas jangkauan produk tabungan syariah sangat terbuka. Perkembangan teknologi informasi memungkinkan bank syariah untuk menjangkau segmen yang sebelumnya tidak terlayani melalui layanan digital. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk keuangan yang etis, aman, dan sesuai nilai agama menjadi potensi pasar besar yang dapat digarap melalui pendekatan berbasis edukasi dan kolaborasi lintas sektor, seperti dengan institusi pendidikan dan organisasi Islam.

Tantangan lain yang dihadapi oleh bank syariah adalah rendahnya penetrasi di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal), di mana infrastruktur digital belum optimal. Dalam hal ini, kolaborasi dengan platform keuangan mikro seperti koperasi digital syariah dinilai sebagai solusi strategis (Zuhairi, A., & Fitriah, R., 2024). Namun demikian, peluang baru terbuka seiring dengan berkembangnya *tren green banking* dan keuangan berkelanjutan. Produk tabungan syariah yang terintegrasi dengan proyek *green wakaf* atau UMKM halal

berbasis lingkungan memiliki potensi besar untuk menarik generasi milenial dan Gen-Z yang memiliki preferensi etika dan lingkungan tinggi dalam berinvestasi (Nasution, 2023).

Untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut, bank syariah perlu membangun strategi pengembangan produk yang lebih adaptif dan kolaboratif. Strategi ini meliputi peningkatan SDM yang kompeten dalam fiqh muamalah dan teknologi finansial, penyediaan layanan berbasis *user experience* yang unggul, serta integrasi produk tabungan dengan ekosistem halal seperti UMKM syariah, wakaf produktif, dan platform *e-commerce* Islami. Dengan demikian, produk tabungan syariah tidak hanya menjadi sarana menabung, tetapi juga instrumen pemberdayaan ekonomi umat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa evolusi dan inovasi produk tabungan syariah di Indonesia merupakan hasil dari proses adaptasi terhadap dinamika perubahan regulasi, kemajuan teknologi, preferensi nasabah, dan nilai-nilai syariah. Transformasi ini dimulai dari produk berbasis akad klasik seperti wadiah dan mudharabah, berkembang menuju diversifikasi tabungan tujuan (haji, pendidikan, wakaf), hingga digitalisasi penuh seperti layanan mobile banking, pembukaan rekening online, dan integrasi dengan ekosistem halal digital.

Dalam konteks teoritis, penelitian ini tidak hanya berpijak pada teori difusi inovasi untuk memahami penyebaran inovasi, tetapi juga mengacu pada *Technology Acceptance Model* yang menjelaskan faktor adopsi layanan digital, serta konsep *values-based finance* yang menekankan pentingnya nilai etika dan spiritual dalam produk keuangan syariah. Sinergi teori-teori tersebut memperkuat analisis terhadap mengapa dan bagaimana produk tabungan syariah berubah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan preferensi terhadap layanan syariah, faktor-faktor seperti kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan integrasi digital masih menjadi penentu utama pemilihan produk keuangan. Tingkat literasi keuangan syariah yang belum merata serta keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan yang signifikan. Namun demikian, peluang masih terbuka luas melalui pemanfaatan teknologi, kolaborasi lintas sektor, dan pendekatan edukatif yang menyeluruh.

Dari penarikan benang merah, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk tabungan syariah adalah proses interaktif antara kebutuhan ekonomi modern dan nilai-nilai keuangan Islam, yang menuntut lembaga perbankan syariah untuk bersikap adaptif, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan memperkuat literasi, membangun ekosistem halal digital, dan memperluas jaringan pelayanan berbasis teknologi, produk tabungan syariah

dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi umat.

## DAFTAR REFERENSI

- Andriani, A., Mulyana, D. F., Altydar, R. Y., Fajar, M. R., Indonesia, U. P., & Bandung, K. (2025). Analisis perbandingan preferensi nasabah dalam memilih bank syariah dan bank konvensional, 2.
- Ghadizah, S., Sitorus, N., & Santri, N. (2025). Inovasi produk perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi tantangan ekonomi digital dan perubahan kebutuhan konsumen, 5, 1372–1380.
- Gunawan, C. I., Mukoffi, A., & Handayanto, A. J. (2017). *Strategi perbankan syariah* (Vol. 3, Issue 1).
- Hasnita, N., Ana, F., & Maidari, E. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan produk, 1, 1–23.
- Muslimin, M., Ballo, F. W., & Kiak, N. T. (2024). Tantangan transformasi produk digital dalam perbankan syariah: Studi kasus Bank Syariah Indonesia KC Kupang. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://journal.areai.or.id/index.php/MENAWAN/article/view/517>
- Neli. (2020). Perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia. *Sebi: Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 31–37. <https://doi.org/10.37567/sebi.v1i2.159>
- Nufus, A., Munfasiroh, M., & Sari, R. N. (2024). Strategi inovasi produk keuangan syariah untuk meningkatkan inklusi finansial UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2.
- Pipit Mulyah, Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., & Sitepu, S. S. W. (2020). BAB II landasan teori bank syariah. *Journal GEEJ*, 7(2), 2–21.
- Rafidah, A. S., & Maharani, H. N. (2024). Inovasi dan pengembangan produk keuangan syariah: Tantangan dan prospek era revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1–14. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11649>
- Rindawati, E. (2007). Analisis perbandingan kinerja keuangan suku bunga bank syariah dengan bank konvensional kota Kendari, 1–84.
- Rogers, E. M., & Everett, M. (2003). *Diffusion of innovations* (3rd ed.). <https://teddykw2.files.wordpress.com/.../everett-m-rogers-diffusion-of-innovati...>
- Sobarna, N. (2021). Analisis perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 51–62. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v3i1.665>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Bandung: Alfabeta.

- Triwardhani, D. (2024). Persepsi dan preferensi masyarakat terhadap bank syariah di daerah Pondok Labu Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 447–456. <https://doi.org/10.54082/jupin.328>
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11(2), 78–87.
- Zuhairi, A., & Fitriah, R. (2024). Digitalisasi koperasi syariah sebagai solusi inklusi keuangan di wilayah 3T. *Jurnal Ekonomi Islam Nusantara*, 5(2), 78–91.